

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Produk akhir dari hasil penelitian ini adalah model strategi pengelolaan pendidikan berbasis budaya lokal untuk pemberdayaan Perempuan Rimba. Untuk memperoleh rumusan model tersebut, diperlukan sejumlah informasi berupa data mengenai kondisi internal dan eksternal obyek yang dikaji sebagai dasar untuk merumuskan model strategi pengelolaan pendidikan berbasis budaya lokal. Dalam perumusan model ini berangkat dari: (1) pemahaman komprehensif tentang konsep teoritik yang melandasinya melalui eksplorasi konsep-konsep/teoritik; (2) pemahaman kondisi empirik atau kondisi lingkungan fisik dan sosiobudaya setempat. Atas dasar ini dikembangkan model strategi pengelolaan pendidikan berbasis budaya lokal untuk pemberdayaan Perempuan Rimba .

Berkaitan dengan hal tersebut untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, mendalam, dan dapat dipercaya sehingga tujuan penelitian dapat dicapai dengan baik. Dalam penelitian kualitatif permasalahan dapat dilacak secara mendalam, data yang bersifat perasaan, norma, nilai-nilai, keyakinan, kebiasaan, budaya, sikap, mental, dan komitmen yang dianut dapat diungkap dengan jelas. Karena permasalahan utama dalam penelitian ini tentang strategi pengelolaan pendidikan dalam upaya pemberdayaan Perempuan Rimba, maka alternatif yang dianggap tepat untuk melaksanakan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan

etnometodologi. Menurut Darmiyati Zuchdi (1994:9) ...”tentang penelitian kualitatif guna memahami permasalahan penelitian yang menyangkut budaya suatu organisasi hendaknya digunakan metode etnometodologi”.

Yang membedakan pendekatan etnometodologi dengan pendekatan lain adalah bahwa pendekatan etnometodologi merupakan metode penelitian yang mengamati perilaku individu dalam mengambil tindakan yang disadarinya, cara mengambil tindakannya atau cara mereka belajar dalam mengambil tindakan itu. Etnometodologi merupakan kelompok metode dalam ranah penelitian kualitatif yang memusatkan kajiannya pada realita yang memiliki penafsiran praktis. Termasuk dalam penelitian kualitatif karena penelitian etnometodologi menghasilkan data yang bersifat deskriptif, yakni data yang berasal dari pengamatan terhadap suatu ucapan, tulisan, dan perilaku subyek yang diamati. Dalam kerangka penelitian kualitatif, etnometodologi diposisikan sebagai sebuah landasan teoritis dalam metode tersebut (Moleong, 2004, 14, 24). Etnometodologi sebagai sebuah studi pada dunia subjektif, tentang kesadaran, persepsi dan tindakan individu dalam interaksinya dengan dunia sosial yang ditempatinya sesuai dengan pokok penelitian kualitatif yang juga menekankan pada dunia subjektif dengan setting sosial yang dilibatinya. Pendekatan ini mengacu pada studi tentang cara individu menciptakan dan memahami kehidupan keseharian mereka. Dengan kata lain etnometodologi berusaha menjelaskan tentang cara orang-orang bertindak untuk melihat, menjelaskan, dan menjelaskan keteraturan dalam dunia dimana mereka hidup.

Penelitian etnometodologi dilakukan oleh peneliti bertujuan agar dapat mengerti, mengubah, dan menampilkan kenyataan baru berdasarkan lingkungan harian yang diinginkan dari objek penelitian yaitu kelompok Orang Rimba khususnya Perempuan Rimba yang diteliti. Tujuan penelitian etnometodologi yaitu untuk menyadari bahwa adanya dunia yang dihidupi oleh masing-masing orang, tapi tanpa disadari orang-orang tidak pernah mempertanyakan mengapa hal tersebut harus terjadi sedemikian. Selanjutnya penelitian etnometodologi mempunyai hasil berupa program atau prinsip perubahan dan pembaharuan. Maksud penggunaan metode dalam penelitian ini adalah untuk memahami strategi pengelolaan pendidikan dalam upaya pemberdayaan Perempuan Rimba di TNBD.

Menurut Ten Have (2004:4) dikatakan bahwa: *“most qualitative research tends to be based on an ‘interpretative’ approach, in the sense that the meaning of events, actions and expressions is not taken as ‘given’ or ‘self-evident’, but as requiring some kind of contextual interpretation”*.

Dijelaskan bahwa banyak varian di dalam penelitian kualitatif amat dipengaruhi oleh pendekatan interpretatif dimana logika penafsiran atas makna menjadi titik krusial dalam operasionalisasi riset. Data baik yang berupa ekspresi ataupun tindakan tidak bisa diterima secara mentah namun diperlukan pemaknaan secara kontekstual. Subjektivitas dalam penelitianpun tidak bisa dinafikan dan intimitas antara peneliti dengan yang diteliti merupakan syarat penting dalam proses riset.

Garfinkel (2010), menjelaskan langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian etnometodologi, yaitu:

Pertama, latihan responsif yaitu meminta orang-orang tersebut menuliskan apa yang pernah mereka dengar dari para familinya lalu membuat tanggapannya. Kedua, latihan provokatif yang dilakukan dengan meminta orang-orang bercakap-cakap dengan lawannya dan memperhatikan setiap reaksi yang diberikan oleh lawan mereka tersebut. Latihan provokatif sedikit mendekati kepada analisis percakapan. Ketiga, latihan subersif, dengan menyuruh orang untuk tinggal di rumahnya sendiri namun dengan perilaku seperti tinggal bukan di rumah sendiri.

Dari pendapat Garfinkel di atas, langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan latihan responsif adalah meminta anak-anak Rimba dan Perempuan Rimba tersebut menceritakan tentang apa yang pernah mereka dengar dari para keluarga dan rombongnya, lalu membuat tanggapannya tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan. Kemudian melakukan latihan provokatif dengan meminta anak-anak Rimba dan Perempuan Rimba tersebut bercakap-cakap dengan lawannya dan memperhatikan setiap reaksi yang diberikan oleh lawan mereka tersebut. Dan melakukan latihan subersif dengan menyuruh anak-anak Rimba dan Perempuan Rimba tersebut untuk tinggal seolah-olah berperilaku seperti tidak di dalam hutan.

Tahapan perumusan program dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi melalui analisis lingkungan internal dan eksternal atau analisis *SWOT* (*kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan*) lokasi penelitian. Data dan informasi yang relevan dikumpulkan meliputi: (1) profil daerah kawasan TNBD sebagai faktor internal dan eksternal sistem pendidikan; (2) profil pengelolaan pendidikan Orang Rimba; (3) profil pemberdayaan perempuan yang sedang dilaksanakan.

B. Sumber Data Penelitian dan Informan

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti berhubungan langsung dengan sumber data dan menelaah situasi tempat mereka berperilaku atau bekerja. Elemen mana yang menjadi fokus penelaahan, obyek mana yang ditelaah atau siapa yang menjadi sumber data, sangat tergantung kepada teori yang digunakan. Goets & LeComte (1981:54-55) mengemukakan, “*The context of theories determines which elements, objects, or people in the empirical work construct the researcher’s population or data sources*”. Seperti telah dijelaskan dalam Bab I bahwa penelitian ini dilakukan di wilayah TNBD yang mencakup daerah Kabupaten Batanghari, Kabupaten Sarolangun, KPA Sokola, dan KKI Warsi dengan fokus masalah dan tujuan penelitian ini, maka sumber data penelitian ini melibatkan: (1) para pembuat dan pengambil kebijakan di bidang pendidikan, (2) Pemerintah daerah, LSM, dan pihak-pihak terkait di TNBD, (3) Para pegawai atau pejabat kependidikan, guru atau tenaga pendidik, tokoh-tokoh masyarakat, tokoh-tokoh adat, perempuan rimba, dan tokoh-tokoh pendidikan di sekitar daerah TNBD, (4) Orang Rimba dan anak-anak usia sekolah yang ada di daerah TNBD.

Mengingat banyak dan beragamnya sumber data penelitian, peneliti harus menentukan sampel penelitian sebagai sumber data. Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, sampel dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* (Lincoln & Guba, 1985:40; Goetz & LeComte, 1984:73). *Purposive* atau *purposeful sampling* merupakan cara pengambilan sampel berdasarkan ciri spesifik yang dimilikinya sesuai dengan tujuan penelitian. Lincoln & Guba (1985:201-202) mengemukakan karakteristik sampel purposif, yaitu: (1) *emergent*

sampling design; (2) serial selection of sample units; (3) continuous adjustment of focusing of the sample, dan (4) selection to the point of redundancy.

Dengan demikian dalam penelitian kualitatif , sampel penelitian tidak dapat ditentukan sebelumnya secara pasti dan penentuan sampel itu dilakukan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Dengan cara kerja semacam ini, unit sampel yang dipilih makin terarah demikian juga fokus penelitian.

1. Penentuan Wilayah, Sumber Data Penelitian, dan Informan

Kawasan wilayah Taman Nasional Bukit Duabelas (TNBD) dijadikan sebagai wilayah kasus dalam penelitian tentang strategi pengelolaan pendidikan dalam upaya pemberdayaan perempuan melalui pendidikan berbasis budaya lokal karena wilayah TNBD ini merupakan tempat tinggal Orang Rimba. Untuk mempertajam fokus penelitian ini, peneliti memfokuskan perhatian hanya pada dua kabupaten di wilayah TNBD, yaitu Kabupaten Batang Hari dan Kabupaten Sarolangun, dengan alasan dua kabupaten tersebut terdapat jumlah yang banyak persebaran Orang Rimba dibandingkan dengan Kabupaten lain yang ada di wilayah TNBD. Selain dua kabupaten tersebut, peneliti juga memfokuskan dua Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang menyelenggarakan pendidikan bagi Orang Rimba, yaitu Komunitas Pendidikan Alternatif (KPA) Sokola dan Komunitas Konservasi Indonesia (KKI) Warsi. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang fokus penelitian dapat dilihat wilayah penelitian pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Wilayah Penelitian

No	Kabupaten dan LSM	Tempat	Keterangan
1	Kabupaten Batang Hari	Muara Bulian	Kawasan TNBD
2	Kabupaten Sarolangun	Sarolangun	Kawasan TNBD
3	KPA Sokola	Muara Bulian, Sarolangun	Kawasan TNBD
4	KKI Warsi	Muara Bulian, Sarolangun	Kawasan TNBD

Dalam rangka mengidentifikasi sejumlah karakteristik yang berpengaruh terhadap permasalahan yang diteliti ataupun sumber-sumber yang dipandang dapat memberikan informasi tentang profil eksternal dan internal sistem pendidikan dan manajemen pendidikan dasar di wilayah TNBD, maka dipilih informan sebagai berikut.

- Pada tingkat provinsi, informan yang dipilih adalah Kepala Dinas Pendidikan Tingkat I Provinsi Jambi, Kepala Kantor Sosnakertrans Provinsi Jambi, dan Kepala Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Provinsi Jambi.
- Pada tingkat kabupaten, informan yang dipilih adalah Bupati Kepala Daerah, Kepala Dinas Pendidikan, Kasubdin Dikdasmen, Kepala Bappeda, Badan Pusat Statistik, Kepala Kantor Pemberdayaan Perempuan, dan Kepala Dinas Sosnakertrans pada Kabupaten Batang Hari dan Kabupaten Sarolangun.
- Pada tingkat kecamatan, informan yang dipilih adalah Camat, Sekretaris Camat, dan Kepala Cabang Dinas Pendidikan, pada Kecamatan Maro Sebo Hulu Kabupaten Batang Hari dan Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun.

- Pada tingkat desa, informan yang dipilih adalah Temenggung, Wakil Temenggung, Demang, Menti, Jenang, tokoh-tokoh adat, perempuan rimba, dan tokoh-tokoh Orang Rimba.
- Pada tingkat lembaga swasta, informan yang dipilih adalah pimpinan, sekretaris, staf KPA Sokola, dan pimpinan, sekretaris, staf KKI Warsi, tenaga pendidik, kader pendidik, dan anak didik.
- Pada tingkat sekolah adalah kepala sekolah SD, guru-guru, ketua komite, dan siswa.

Kabupaten, kecamatan, desa lokasi penelitian, dan sekolah sampel ditentukan berdasarkan hasil studi dokumentasi terhadap data/informasi tentang keadaan atau kondisi pendidikan dasar pada tingkat kecamatan di wilayah TNBD. Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian dapat berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Berkaitan dengan ini, jenis data dapat dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

2. Penentuan Sekolah Sampel

Sekolah-sekolah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sekolah-sekolah yang lokasinya berada dekat dengan pemukiman Orang Rimba di kawasan wilayah TNBD. Karena ada beberapa sekolah dasar yang ada anak Orang rimba ikut belajar di sekolah tersebut, maka pada Kabupaten Batang Hari dan Kabupaten Sarolangun sebagai sekolah sampel, peneliti hanya mengambil dua sekolah dasar pada masing-masing kabupaten.

Untuk Kabupaten Batang Hari, dua sekolah dasar sampel yang diambil adalah SD Negeri No. 02/I Desa Kembang Seri Kecamatan Maro Sebo Hulu dan SD Negeri No. 102/I Desa Batu Sawar Kecamatan Maro Sebo Hulu. Sedangkan di Kabupaten Sarolangun, dua sekolah dasar sampel yang diambil adalah SD Negeri No. 211/VII Desa Bukit Suban Kecamatan Air Hitam dan SD Negeri No. 191/VII Desa Pematang Kabau II Kecamatan Air Hitam. Gambaran yang jelas tentang penentuan sekolah sampel dalam penelitian ini tergambar pada tabel 3-2 di bawah ini.

Tabel 3.2
Penentuan Sekolah Sampel SD di Kawasan TNBD

No	Nama Sekolah	Lokasi	Keterangan
1	SD Negeri No. 02/I	Desa Kembang Seri Kecamatan Maro Sebo Hulu, Kab. Batang Hari	
2	SD Negeri No. 102/I	Desa Batu Sawar Kecamatan Maro Sebo Hulu, Kab. Batang Hari	
3	SD Negeri No. 211/VII	Desa Bukit Suban Kecamatan Air Hitam, Kab. Sarolangun	
4	SD Negeri No. 191/VII	Desa Pematang Kabau II Kecamatan Air Hitam, Kab. Sarolangun	

3. Responden atau Informan

Penentuan responden atau informan dalam penelitian ini dipilih secara purposif dan ditetapkan dengan teknik *snow ball* atau bola saju, sehingga jika menjumpai pejabat yang intensitas kerjanya tinggi, peneliti dapat menghubungi bagian atau pejabat lain yang membidangi pekerjaan yang bersangkutan atau pejabat yang diberikan kewenangan. Teknik tersebut ternyata bukan hanya efektif

bagi peneliti, tetapi juga menjadi teknik pejabat untuk melimpahkan kewenangan dalam melayani informasi kepada pihak luar. Seperti yang telah disebutkan di atas, penentuan responden atau informan diambil mulai dari tingkat provinsi, tingkat kabupaten, tingkat kecamatan, tingkat desa sampai kepada tingkat kelembagaan. Tabel 3-3 di bawah ini menggambarkan responden atau informan yang memberikan informasi sesuai dengan keperluan penelitian ini.

Tabel 3.3
Data/Informasi, Pejabat yang dituju, dan Informan Penelitian

No	Data/Informasi	Yang Dituju	Informan
1	Profil Kawasan TNBD	Kepala BKSDA	Sekretaris dan Staf BKSDA
2	Profil Pendidikan Provinsi Jambi	Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jambi	Kepala Bidang Dikdasmen
3	Profil Pembinaan KAT	Kepala Dinas Sosnakertrans Provinsi Jambi	Kepala Bidang Pemberdayaan KAT
4	Profil Kabupaten Batang Hari	Bupati Batanghari	Sekretaris Daerah (Sekda)
5	Profil Kabupaten Sarolangun	Bupati Sarolangun	Asisten I Bupati
6	Profil KPA Sokola	Pimpinan KPA Sokola	Pimpinan dan Staf KPA Sokola
7	Profil KKI Warsi	Pimpinan KKI Warsi	Pimpinan dan Staf KKI Warsi
8	Profil Pendidikan Kabupaten Batang Hari	Kadis Pendidikan Kab. Batanghari	Kasubdin Dikdas Kasi SD
9	Profil Pendidikan Kabupaten Sarolangun	Kadis Pendidikan Kab. Sarolangun	Kasubdin Dikdas Kasubdin PNF Kasi SAD
10	Profil Penduduk Orang Rimba	Kepala Badan Pusat Statistik Kab. Batanghari	Kepala Badan Pusat Statistik Kab. Batanghari
11	Profil Penduduk Orang Rimba	Kepala Badan Pusat Statistik Kab. Sarolangun	Kepala Badan Pusat Statistik Kab. Sarolangun
12	Profil Pemberdayaan Masyarakat Rimba	Kepala Dinas Sosnakertrans Kab. Batanghari	Kepala Bidang Pemberdayaan KAT

13	Profil Pemberdayaan Masyarakat Rimba	Kepala Dinas Sosnakertrans Kab. Sarolangun	Sekretaris Dinas Sosnakertrans Kab. Sarolangun
14	Profil Pendidikan Anak-Anak Rimba Kecamatan Maro Sebo Ulu	Kepala Dinas Pendidikan Kecamatan Maro Sebo Ulu Kab. Batanghari	Kepala Dinas Pendidikan Kasi SD Penilik SD Kecamatan Maro Sebo Ulu
15	Profil Pendidikan Anak-Anak Rimba Kecamatan Air Hitam	Kepala Dinas Pendidikan Kecamatan Air Hitam Kab. Sarolangun	Kepala Dinas Pendidikan Kasi SD Penilik SD Kecamatan Air Hitam
16	Profil Pendidikan di SD Kecamatan Maro Sebo Ulu	Kepala Sekolah SD	Kepala Sekolah Guru Anak Didik
17	Profil Pendidikan di SD Kecamatan Air Hitam	Kepala Sekolah SD	Kepala Sekolah Guru Anak Didik
9	Profil Perempuan Orang Rimba	Perempuan Rimba	Istri Temenggung Perempuan rimba Anak-anak perempuan rimba
10	Dukungan dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pendidikan	Tokoh Masyarakat Tokoh Adat Tokoh agama	Temenggung Wakil Temenggung Depati Menti Jenang Tokoh Adat Tua Tenggana

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi ini meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti,

kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya (Sugiyono, 2007:59). Peneliti melakukan validasi sendiri melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Sebagai human instrumen, peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas hasil penemuannya.

Berkaitan dengan karakteristik manusia sebagai instrumen, berikut adalah ciri-ciri umum dari manusia sebagai instrumen Guba & Lincoln (1985:40) yaitu:

1. Responsif. Responsif terhadap lingkungan dan pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan dalam rangka mengeksplisitkan dimensi-dimensi kontekstual.
2. Dapat menyesuaikan diri. Ia dapat melebur dalam setiap situasi pengumpulan data sehingga dapat melakukan berbagai macam tugas pengumpulan data dalam saat yang bersamaan.
3. Menekankan pada keutuhan. Lapangan penelitian bagi peneliti merupakan satu kesatuan yang utuh. Ia memandang diri dan sekelilingnya sebagai sesuatu yang nyata, benar, dan mempunyai arti.
4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan. Dalam melakukan proses pengumpulan data, peneliti juga telah dibekali dengan pengetahuan dan latihan-latihan yang diperlukan.
5. Memproses data secepatnya. Data yang diperoleh secepatnya diolah, disusunnya kembali, mengubah arah inkuiri atas dasar penemuannya itu, merumuskan hipotesis kerja sewaktu di lapangan, dan mengeteskannya kembali pada respondennya.
6. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan. Ia memiliki kemampuan untuk menjelaskan hal yang tak dipahami oleh responden atau subjek penelitian. Kemampuan mengikhtisarkan digunakan dalam rangka mengecek kembali keabsahan data dan memperoleh persetujuan dari informan, dan tentunya akan memberikan pula peluang bagi responden untuk mengemukakan hal yang belum diungkap.

Dengan manusia sebagai instrumen dapat mengungkap respon yang aneh, yang menyimpang, atau bahkan respon yang lain daripada yang lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan pendekatan etnometodologi yang digunakan dalam penelitian ini, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, dokumentasi, dan wawancara mendalam dengan tidak menutup kemungkinan agar lebih lengkap hasil penelitian dilakukan kajian dokumen sejarah berkaitan dengan pemberdayaan perempuan dan ini sudah dilakukan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data-data yang berkaitan dengan strategi pengelolaan pendidikan di kawasan TNBD. Menurut Creswell, (2003:185-188) prosedur pengumpulan data dibagi menjadi 4 (empat) tipe dasar, yaitu (1) *observation*, (2) *interviews*, (3) *documentation*, (4) *audio and visual material*. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode wawancara, pengamatan berpartisipasi, dan dokumentasi.

Peneliti melakukan secara langsung wawancara dengan informan kunci dan informan. Peneliti terlibat dalam wawancara dengan sumber daya manusia sebagai pendukung dalam strategi pengelolaan pendidikan Orang Rimba di lingkungan Orang Rimba. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut: (a) Wawancara pembicaraan informal, yaitu wawancara yang bergantung pada pertanyaan spontanitas dalam kondisi yang wajar dan suasana biasa, (b) Wawancara dengan menggunakan petunjuk umum wawancara, yaitu wawancara yang mengharuskan pewawancara membuat

kerangka dan garis besar pertanyaan dalam proses wawancara, dan (c) Wawancara baku terbuka, yaitu wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku.

Pengamatan perpartisipasi dilakukan dengan jalan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data. Agar diperoleh data penelitian yang lebih tepat, maka setiap permasalahan yang berkaitan dengan hasil pengamatan selalu dicatat. Proses penulisan ini diusahakan tidak mengganggu pengamatan yang sedang dilakukan. Penulisan dilakukan dengan cara membuat catatan lapangan yang berisi kata-kata kunci secara singkat dalam bentuk skema. Catatan lapangan ini mencakup semua fenomena yang teramati selama pengamatan berlangsung. Waktu pencatatan ini dilakukan pada saat antar waktu selesainya pengamatan dengan pengamatan berikutnya. Pencatatan antar waktu ini dimaksudkan agar tidak terjadi kerancuan antara hasil pengamatan yang satu dengan pengamatan berikutnya serta menghindari konsep-konsep yang tidak berasal dari pengamatan. Perpaduan antara catatan singkat dengan hasil diskusi dalam pengamatan yang sama, dianggap sebagai hasil catatan lapangan sudah sempurna dan final.

Dokumentasi dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan, dan mendata dokumentasi material maupun non material mengenai objek yang akan diteliti. Salah satunya dapat dilakukan dengan mengambil gambar dan moment-moment/aksi-aksi yang dilakukan Orang Rimba dan Perempuan Rimba. Berikut ini gambaran tentang pengumpulan data penelitian yang dikembangkan berdasarkan pertanyaan penelitian, yang mencakup data, jenis data, sumber data, pengumpulan data, dan informan seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4
Gambaran Pengumpulan Data Penelitian

No	Fokus	Sub Fokus	Data yang Diperlukan	Jenis Data	Sumber Data	Pengumpulan Data	Informan
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Faktor eksternal Pendidikan	a. Geografis	<ul style="list-style-type: none"> - Letak geografis TNBD - Luas wilayah TNBD - Jarak tempat - Batas-batas wilayah - Ibukota kabupaten - Jumlah Penduduk 	Kuantitatif	Primer Sekunder	Wawancara Observasi Studi Dokumen	Kepala BPS Kepala BKSDA Sekretaris Daerah Kabupaten KPA Sokola KKI Warsi
		b. Demografis	<ul style="list-style-type: none"> - Penyebaran penduduk - Kepadatan penduduk - Penduduk usia sekolah 	Kuantitatif	Primer Sekunder	Wawancara Observasi Studi Dokumen	Kepala BPS Kepala BKSDA Sekretaris Daerah Kabupaten
		c. Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> - Mata pencaharian penduduk - Berburu - Meramu - Mengumpul - Berladang - Berkebun - Menganyam 	Kuantitatif Kualitatif	Primer Sekunder	Wawancara Observasi Studi Dokumen	Sekretaris Daerah Kabupaten KPA Sokola KKI Warsi Temenggung
		d. Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Interaksi sosial - Hubungan dengan sesama Orang Rimba - Hubungan dengan masyarakat luar Orang Rimba - Hubungan dengan pemerintah - Institusi sosial Orang Rimba - Pola pemukiman - Hubungan kekerabatan 	Kuantitatif Kualitatif	Primer Sekunder	Wawancara Observasi Studi Dokumen	Sekretaris Daerah Kabupaten KPA Sokola KKI Warsi Temenggung
		e. Budaya	<ul style="list-style-type: none"> - Melangun - Besale - Bebale - Seloko - Mantera - Besesandingan - Tabu-tabu - Hukum adat - Kepercayaan - Asal-usul Orang Rimba - Perkawinan - Kesenian 	Kuantitatif Kualitatif	Primer Sekunder	Wawancara Observasi Studi Dokumen	Temenggung Perempuan Rimba Jenang KPA Sokola KKI Warsi Tokoh Orang Rimba

2	Faktor Internal Pendidikan	<p>a. Pendidikan Formal</p> <p>b. Pendidikan Non Formal</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah sekolah formal di kabupaten - Jumlah SD di lingkungan Orang rimba - Keadaan sekolah - Jumlah guru - Jumlah murid - Jumlah usia anak sekolah Orang Rimba - Persentase Perempuan Rimba yang sekolah - Permasalahan pendidikan anak rimba <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi lapangan - Jumlah Fasilitator - Jumlah kader pendidik - Jumlah anak didi - Jumlah rombongan belajar - Permasalahan pendidikan - Lokasi pembelajaran 	<p>Kualitatif Kualitatif</p> <p>Kuantitatif Kualitatif</p>	<p>Primer Sekunder</p> <p>Primer Sekunder</p>	<p>Wawancara Observasi Dokumentasi</p> <p>Wawancara Observasi Dokumentasi</p>	<p>Kepala Dinas Pendidikan Kasubdin Dikdasmen Penilik Sekolah Kepala Sekolah Guru</p> <p>Kepala Dinas Pendidikan Kasubdin PNF KPA Sokola KKI Warsi Temenggung</p>
3	Pandangan Orang Rimba	<p>a. Pandangan masyarakat luar Orang Rimba</p> <p>b. Pandangan Orang Rimba yang menerima pendidikan</p> <p>c. Pandangan Orang Rimba yang menolak pendidikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kebutuhan pendidikan Orang Rimba - Peluang pendidikan Orang Rimba - Pengelolaan pendidikan Orang Rimba - Strategi Pemberdayaan Orang Rimba <ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan Berbasis Budaya Lokal - Manfaat pendidikan - Kebutuhan pendidikan - Pendekatan <ul style="list-style-type: none"> - Pandangan Orang Rimba yang menolak pendidikan - Kelompok Orang Rimba - Motivasi Orang Rimba 	<p>Kualitatif</p> <p>Kualitatif</p> <p>Kualitatif</p>	<p>Primer Sekunder</p> <p>Primer</p> <p>Primer</p>	<p>Wawancara Observasi</p> <p>Wawancara Observasi</p> <p>Wawancara Observasi</p>	<p>Temenggung Wakil Temenggung Tokoh Orang Rimba Perempuan Rimba</p> <p>Temenggung Wakil Temenggung Jenang</p> <p>Temenggung Jenang KPA Sokola KKI Warsi</p>

4	Peran Perempuan Rimba	<p>a. Pendidikan informal</p> <p>b. Peran terhadap pendidikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajarkan mantera, seloko - Interaksi sosial - Adat kebiasaan - Kekerabatan - Keterampilan menganyam - Meramu obat-obatan - Bahasa ibu - Mata pencaharian - Memasak - Kesehatan - Pendekatan - Motivasi - Partisipasi 	<p>Kualitatif</p> <p>Kualitatif</p>	<p>Primer</p> <p>Primer</p>	<p>Wawancara Observasi</p> <p>Wawancara Observasi</p>	<p>Perempuan Rimba Temenggung Jenang Tokoh Orang Rimba KPA Sokola KKI Warsi</p> <p>Perempuan Rimba Anak Perempuan Rimba</p>
5	Strategi Pengelolaan Pendidikan Orang Rimba	<p>a. Perencanaan</p> <p>b. Pengorganisasian</p> <p>c. Pelaksanaan</p> <p>d. Pengawasan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi permasalahan - Penyusunan program pendidikan - Perencanaan sumber daya manusia (kepala sekolah, tenaga pengajar, pegawai) - Perencanaan sumber daya alam (gedung, sarana prasarana) - Pendekatan - Motivasi - Perekrutan tenaga pendidik - Penempatan tenaga pendidik - Pendekatan - Proses Belajar Mengajar - Kurikulum - Materi ajar - Jam belajar - Sarana prasarana - Metode belajar - Pengawasan internal - Pengawasan eksternal 	<p>Kuantitatif Kualitatif</p> <p>Kuantitatif Kualitatif</p> <p>Kuantitatif Kualitatif</p> <p>Kualitatif</p>	<p>Primer Sekunder</p> <p>Primer Sekunder</p> <p>Primer Sekunder</p> <p>Primer</p>	<p>Wawancara Observasi</p> <p>Wawancara Observasi</p> <p>Wawancara Observasi</p> <p>Wawancara Observasi</p>	<p>Dinas Pendidikan Kepala Sekolah Tenaga Pendidik KPA Sokola KKI Warsi</p> <p>Dinas Pendidikan Kepala Sekolah Tenaga Pendidik KPA Sokola KKI Warsi</p> <p>Dinas Pendidikan Kepala Sekolah Tenaga Pendidik KPA Sokola KKI Warsi</p> <p>Dinas Pendidikan Kepala Sekolah Tenaga Pendidik</p>

		e. Strategi Pemberdayaan	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan dan Pelatihan Ketrampilan - Pemberantasan Buta Huruf - Pemberdayaan Kesehatan - Pemberdayaan Pertanian - Pemberian bantuan - Pengenalan teknologi sederhana - Pengembangan sosial budaya 	Kualitatif	Primer Sekunder	Wawancara Observasi	Dinas Pendidikan Tenaga Pendidik KPA Sokola KKI Warsi
6	Faktor-Faktor Strategis	a. Faktor Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor penunjang internal - Faktor penunjang eksternal 	Kualitatif	Primer Sekunder	Wawancara Observasi	Dinas Pendidikan Kepala Sekolah Tenaga Pendidik KPA Sokola KKI Warsi
		b. Faktor Penghambat	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor penghambat internal - Faktor penghambat eksternal 	Kualitatif	Primer Sekunder	Wawancara Observasi	Dinas Pendidikan Kepala Sekolah Tenaga Pendidik KPA Sokola KKI Warsi
7	Dampak Dari Pengelolaan Pendidikan	a. Dampak Positif	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan membaca - Kemampuan menulis - Kemampuan berhitung - Berinteraksi dengan masyarakat luar - Bertransaksi jual beli hasil hutan - Berubah pola pikir - Mengenal kesehatan - Mengembangkan budidaya pertanian - Mengenal teknologi sederhana - Mengembangkan sosial budaya lokal 	Kualitatif	Primer	Wawancara Observasi	KPA Sokola KKI Warsi Tenaga Pendidik Anak Didik Orang Rimba
		b. Dampak Negatif	<ul style="list-style-type: none"> - Kurang patuhi aturan - Berkurangnya kultur budaya - Menurunnya pemahaman adat budaya lokal generasi muda 	Kualitatif	Primer	Wawancara Observasi	Tenaga Pendidik Anak Didik KPA Sokola KKI Warsi Orang Rimba

E. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Penelitian

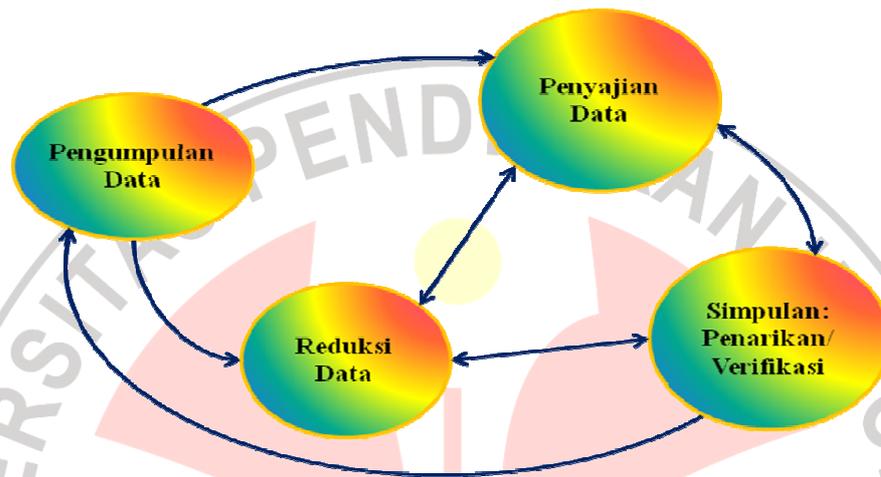
1. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengacu pendapat Spradley. Setelah peneliti memperoleh data lapangan maka sejumlah data yang dikumpulkan kemudian diklasifikasi melalui analisis domain. Penggunaan analisis domain digunakan untuk menemukan bagian-bagian, unsur-unsur, atau domain pengertian suatu budaya atau kebiasaan yang berisi kategori yang lebih kecil dari budaya Orang Rimba. Dari hasil analisis domain kemudian dilanjutkan melalui analisis taksonomi. Analisis ini digunakan untuk menemukan bila dan bagaimana fokus penelitian tentang strategi pengelolaan pendidikan dalam memberdayakan Perempuan Rimba itu secara sistematis diorganisasikan. Fase selanjutnya adalah membuat analisis komponen. Analisis ini digunakan untuk menemukan secara sistematis atribut-atribut (komponen-komponen suatu pengertian) yang berkaitan dengan budaya atau perilaku dari fokus penelitian. Pada bagian akhir analisis data adalah analisis tema budaya, maksud analisis ini adalah prinsip kognitif yang bersifat tersirat maupun tersurat, berulang dalam sejumlah domain dan berperan sebagai hubungan diantara subsistem makna budaya atau perilaku Orang Rimba.

Keempat analisis data dilakukan secara simultan pada saat pengumpulan data di lapangan, dimana analisis domain dipergunakan pada tahap eksplorasi menyeluruh, sedangkan analisis taksonomis dan komponen dipergunakan pada tahap eksplorasi terfokus. Analisis budaya dilakukan setelah kegiatan pengumpulan dan analisis data di lapangan.

Selain itu analisis data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994: 12) yang dimulai

dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Alur analisis ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Komponen-komponen Analisis Data
(Model interaktif Miles dan Huberman, 1994:12)

Pengumpulan data, data-data dari lapangan dikumpulkan melalui proses wawancara mendalam, pengamatan berpartisipasi, dan analisis dokumen selama penelitian berlangsung. Data-data tersebut disusun dalam suatu catatan lapangan sebagai langkah awal dalam analisis data. Reduksi data atau penyaringan data, dengan cara data-data yang telah diperoleh di lapangan tersebut perlu disaring, dirangkum, dipilah-pilah, diambil hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya. Melalui proses penyaringan data ini laporan mentah yang diperoleh di lapangan disusun menjadi lebih sistematis, sehingga mudah dikendalikan. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah disusun dari hasil penyaringan data. Data yang ada kemudian disatukan dalam unit-unit informasi yang menjadi rumusan

kategori-kategori dengan berpegang pada prinsip holistik dan dapat ditafsirkan tanpa informasi tambahan. Dari penyajian data ini peneliti dapat menarik kesimpulan atau pengambilan tindakan lebih lanjut. Penyajian data dalam penelitian ini dalam bentuk naratif. Menarik kesimpulan, kesimpulan diambil dari penyajian data yang telah dilakukan, sehingga sejak awal penelitian diupayakan untuk mencari makna data yang telah dikumpulkan. Untuk itu perlu mencari pola, tema, persamaan, perbandingan, hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya. Kesimpulan penelitian tentang “strategi pengelolaan pendidikan Orang Rimba” akan lebih mengakar dan kokoh *groundednya* seiring dengan bertambahnya informasi dari hasil wawancara, pengamatan, studi dokumen selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ini berupa kriteria-kriteria secara nyata tentang strategi pengelolaan pendidikan Orang Rimba.

2. Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian kualitatif atau penelitian naturalistik dipandang memenuhi kriteria ilmiah jika memiliki tingkat kepercayaan tertentu. Menurut Lincoln & Guba (1985:301-302) tingkat kepercayaan hasil penelitian dapat dicapai jika peneliti berpegang kepada empat prinsip atau criteria, yaitu: 1). *Credibility*, 2). *Transferability*. 3). *Dependability*, 4). *Confirmability*.

Kredibilitas adalah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden. Untuk memperoleh kredibilitas data yang diperoleh dari lapangan peneliti melakukan dengan cara: memperpanjang masa observasi, pengamatan secara terus menerus, triangulasi data dengan membandingkan data yang

diperoleh, dan melakukan member check yang dilakukan pada saat wawancara formal maupun informal selama penelitian berlangsung.

Transferabilitas dilakukan dengan cara meningkatkan transferabilitas data penelitian di beberapa lokasi. Untuk memenuhi syarat transferabilitas data dalam penelitian ini, maka pengambilan data dilakukan pada dua kabupaten yang ada di wilayah TNBD yaitu: Kabupaten Batanghari dan Kabupaten Sarolangun. Selain itu, transferabilitas data diperiksa melalui keteralihan dari sumber data yang berkembang di lapangan dengan menggunakan catatan lapangan sehingga dapat ditransformasikan inti pokoknya dan juga menggunakan foto-foto sebagai bukti kegiatan pengambilan data di lapangan.

Untuk dapat membuat penelitian kualitatif memenuhi depandabilitas, maka perlu disatukan dengan konfirmabilitas. Hal ini dikerjakan dengan cara *audit trail* (melacak kembali) yang dilakukan oleh pembimbing dan melakukan pemeriksaan guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya. Dalam penelitian ini konfirmabilitas (kepastian data) dilakukan melalui *member check*, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali, dan melihat kejadian yang sama di lokasi yang berbeda sebagai bentuk konfirmasi.